

**ANALISIS PENGARUH NILAI KURS (RUPIAH) TERHADAP
DOLLAR (US) TAHUN 2000-2017**

JURNAL



Oleh:

Nama : Dwi Achtiary Nuroctavia

Nomor Mahasiswa : 14313310

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

ANALISIS PENGARUH NILAI KURS (RUPIAH) TERHADAP DOLLAR (US)
TAHUN 2000-2017

Nama : Dwi Achtiary Nuroctavia
NIM : 14313310
Prodi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, *23 April 2018*
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Suharto., S.E., M.Si.

ANALISIS PENGARUH NILAI KURS (RUPIAH) TERHADAP DOLLAR (US) TAHUN 2000-2017

Dwi Achtiary Nuroctavia

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII

14313310@sudents.uui.ac.id

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) dengan melihat dari beberapa pengaruhnya seperti inflasi, jumlah uang beredar (JUB), Ekspor dan Impor. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berbentuk *time series* dengan sebanyak 18 observasi mulai dari tahun 2000-2017. Data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia (Sektor Ekonomi dan Keuangan Indonesia) serta Badan Pusat Statistik dan beberapa literatur terkait terdahulu. Metode analisis yang digunakan adalah uji MWD linier dan log linier untuk menentukan data yang akan kita gunakan lalu, uji ECM (*Error Correction Model*) untuk mengetahui pengaruh setiap variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek, serta uji statistik dan uji OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai kurs rupiah dalam jangka panjang dan pendek, untuk variabel JUB tidak memiliki pengaruh terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) dalam jangka pendek, namun memiliki pengaruh dalam jangka panjang dan untuk variabel ekspor tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek, namun berpengaruh dalam jangka panjang, serta variabel impor tidak memiliki pengaruh apapun dalam jangka panjang dan pendek. Namun secara keseluruhan, variabel independen inflasi, JUB, Ekspor dan Impor berpengaruh terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar (US).

Kata Kunci: Nilai Kurs, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Ekspor dan Impor

ABSTRACT

The purpose of research to analyse influence of Indonesian Rupiah exchange rate to US Dollar by the looks of some influence like inflation, amount of money supply, export, and import. Data in this research used the secondary form time series with 18 observation starting from 2000-2017 years. The data provided of Indonesian Bank (the PPh in the economic and financial) or SEKI (BI) and then the central statistics (BPS) and some literature related to previous

In analysis used Mckinnon, White and Davidson (MWD) test, log linearity to determining data that we will use, and then used Error Correction Model (ECM) to knowing the influence of each variable in the long term and short term, and statistics and Ordinary Least Square (OLS) test.

Analysis result shows that independent variable inflation it's no effect on Indonesian Rupiah exchange Rate to US Dollar in the long term and short term, and for JUB variable it's no effect on Indonesian Rupiah exchange Rate to US Dollar in the short term, but it has influence in the long term and for export variable it's no effect in the short term but it has influence in the long term, then import variable no effect in the long or shor term. But overall, independent variable has influence on Indonesian Rupiah exchange rate to US Dollar in the years 2000-2017.

Keywords: *exchange rate, inflation, money supply, export, import and ECM.*

PENDAHULUAN

Kurs merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel makro ekonomi lainnya, kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Sebagaimana kita tahu, pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut cenderung memiliki kondisi perekonomian yang stabil, sebagai contoh dinegara maju seperti Korea Selatan, Singapura, dan lain sebagainya (Triyono, 2008).

Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang, selain faktor-faktor yang lain seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Kondisi ini didukung oleh laju inflasi yang meningkat tajam dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Tingkat suku bunga yang tinggi, akan menyerap jumlah uang yang beredar di masyarakat. Sebaliknya jika tingkat suku bunga terlalu rendah maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang lebih suka memutarakan uang pada sektor-sektor produktif dari pada menabung (Triyono, 2008). Besarnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama US Dollar (USD) di Indonesia ditentukan oleh faktor-factory ang berasal dari kebijakan ekonomi pemerintah.

Sistem devisa bebas dan ditambah dengan penerapan sistem *floating exchange rate* di Indonesia sejak tahun 1997, menyebabkan pergerakan nilai tukar di pasar menjadi sangat rentan oleh pengaruh faktor-faktor ekonomi maupun non ekonomi. Sebagai contoh pertumbuhan nilai mata uang rupiah terhadap dolar US pada era sebelum krisis melanda Indonesia dan kawasan Asia lainnya masih relatif stabil. Jika dibandingkan dengan masa sebelum krisis, semenjak krisis ini terjadi lonjakan kurs dolar AS berada diantara Rp. 6.700 – Rp. 9.530 sedangkan periode 1981- 1996 di bawah Rp. 2.500 (Bank Indonesia, 2000).

Kontribusi dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari variabel inflasi, jumlah uang beredar (JUB), ekspor dan Impor terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) dengan menggunakan tahun terkini yaitu 2000-2017 serta menggunakan metode metode ECM (Error Correction Model) pada time series. Pada penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan data panel dengan ECM.

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini menggunakan beberapa landasan ilmiah dari beberapa ahli dalam masa ke masa untuk sebagai alat acuan penelitian. Permasalahannya dapat dilihat dari perbedaan penelitian-penelitian tersebut dari tahun ke tahun pada uraian dibawah ini:

Tambora (2006), meneliti dan membahas tentang faktor faktor yang mempengaruhi nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu PDB riil yang merupakan variabel X1, JUB riil merupakan variabel X2 dan Tingkat suku bunga riil domestik yang merupakan variabel X3. Metode penelitian yang digunakan memanfaatkan jenis data kuartalan yang dimulai pada kuartal pertama tahun 1990 hingga kuartal keempat tahun 2004. Metode analisis data memanfaatkan model kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dalam mengamati pengaruh secara parsial ataupun simultan. Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel PDB riil dan JUB tidak sesuai dengan hipotesis. Untuk variabel tingkat suku bunga riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap US dollar.

Triyono (2008), meneliti tentang perubahan kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu penawaran mata uang, inflasi, tingkat suku bunga dan impor. Pada penelitian menggunakan metode regresi berganda dan menggunakan model *Error Correction Model* (ECM). Untuk metode regresi berganda melakukan analisis pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek. Estimasi hasil regresi ECM dan analisis jangka panjang menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga SBI, dan impor berpengaruh

signifikan terhadap arah positif terhadap nilai tukar. Sedangkan variabel JUB berpengaruh dengan arah negatif terhadap nilai tukar.

Muchlas (2015), penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah secara simultan inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, *Gross Domestic Product* (GDP), *Balance of Payment* (BOP) berpengaruh terhadap pergerakan kurs IDR/USD dan untuk membuktikan apakah secara partial inflasi, tingkat suku bunga, Jumlah uang beredar, GDP, BOP berpengaruh terhadap pergerakan kurs IDR/USD. Dengan metode yang digunakan adalah Teknik pengambilan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumenter, serta menggunakan metode analisis regresi berganda yang meliputi uji asumsi klasik. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara bersama-sama inflasi, tingkat suku bunga, JUB, BOP secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika Hal ini menegaskan bahwa secara bersama-sama komponen makro ekonomi yang antara lain inflasi, tingkat suku bunga, JUB, BOP, perlu diperhatikan dalam membuat kebijakan yang berkenaan dengan kurs mata uang. Secara parsial inflasi, tingkat suku bunga, JUB, BOP juga terbukti memengaruhi pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika. Hal ini semakin memperkuat bahwa faktor-faktor makro ekonomi tersebut perlu diperhatikan dalam setiap kebijakan yang terkait dengan pergerakan mata uang.

Sulastri (2014), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Objek dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat pada periode 2004Q.1 – 2013Q.3 dengan variabel yang mempengaruhinya adalah selisih inflasi Indonesia dengan Amerika Serikat, selisih suku bunga Indonesia dengan Amerika Serikat, dan PDB Riil Indonesia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi dan literatur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan Software SPSS16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selisih inflasi Indonesia dengan Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat pada

periode 2004Q.1- 2013Q.3, selisih suku bunga Indonesia dengan Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat pada periode 2004Q.1-2013Q.3, dan PDB Riil Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat pada periode 2004Q.1-2013Q.3.

Ardiyanto dan Ma'aruf (2014), meneliti terkait nilai tukar yang bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar memiliki pengaruh yang berbeda pada dua periode tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah Regresi Linier Berganda dan Uji Chow, dengan pengujian dari tiap variabel-variabel menggunakan E-Views 6. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan pendapatan domestik bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah pada dolar Amerika. Hasil analisis Uji Chow menyajikan kesimpulan bahwa ketiga faktor ekonomi tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang berbeda di dua periode penerapan sistem nilai tukar yang pernah di terapkan di Indonesia.

Zainuri dan Viphindrartin (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh selisih variabel makro kedua Negara yaitu Indonesia dan Amerika Serikat terhadap besarnya nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika. Model dalam penelitian ini adalah model dinamis yaitu Parsial adjustment Model (PAM) dimana model ini dianggap ada variabel kelambanan yaitu besarnya nilai tukar yang diharapkan dipengaruhi oleh nilai tukar yang terjadi sebelumnya. Terdapat dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis kausal. Analisis kausal dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Estimasi OLS dalam PAM menunjukan seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap besarnya nilai tukar yang diharapkan selain variabel selisih Ekspor, selain itu variabel selisih suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai tukar yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan suku bunga dianggap dapat mempengaruhi besarnya *exchange rate* rupiah apabila kedua Negara tidak merubah besarnya suku bunga secara bersamaan dan kebijakan variabel makro lainnya harus menyesuaikan.

LANDASAN TEORI

Landasan teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Kurs

kurs (*Exchange Rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs (*exchange rate*).

2. Teori Penawaran Uang (*Money Supply*)

Pengertian uang dalam konteks penawaran uang didefinisikan sebagai bentuk peredaran uang yang diakibatkan berlakunya fungsi uang sebagai satuan penyimpan nilai, alat, pertukaran, dan satuan penyimpan kekayaan (Cargill, 1991).

3. Hubungan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Kurs (rupiah)

Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal menunjukkan harga relatif mata uang dan dua negara, sedangkan nilai tukar riil menunjukkan tingkat ukuran (*rate*) suatu barang dapat diperdagangkan antar negara. Jika nilai tukar riil tinggi berarti harga produk luar negeri relatif murah dan harga produk domestik relatif mahal. Persentase perubahan nilai tukar nominal sama dengan persentase perubahan nilai tukar riil ditambah perbedaan inflasi antara inflasi luar negeri dengan inflasi domestik (persentase perubahan harga inflasi). Jika suatu negara luar negeri lebih tinggi inflasinya dibandingkan domestik (Indonesia) maka Rupiah akan ditukarkan dengan lebih banyak valas. Jika inflasi meningkat untuk membeli valuta asing yang sama jumlahnya harus ditukar dengan Rupiah yang makin banyak atau depresiasi Rupiah (Herlambang, dkk, 2001).

4. Hubungan JUB Terhadap Nilai Tukar Kurs (rupiah)

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat (Banknews, 2012). Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan penawaran uang (*money supply*). Dalam arti sempit (*narrow money*). JUB didefinisikan

sebagai M1, yang merupakan jumlah seluruh uang kartal (uang tunai) yang dipegang anggota masyarakat (*the non bank public*) dan uang giral (*demand deposit*) yang dimiliki oleh perseorangan pada Bank-bank Umum. Dengan demikian uang karta yang disimpan di lemari besi bank dan bank sentral tidak termasuk kartal. Uang giral dalam hal ini berfungsi seperti uang kartal, karena dapat dipergunakan untuk transaksi secara langsung oleh pemilikinya. Giro milik bank yang ada bank lain tidak termasuk uang giral. Jumlah uang beredar di Indonesia selama tahun 2005-2017 memiliki tren meningkat. Artinya dari tahun 2005 sampai 2017 jumlah uang beredar di Indonesia memiliki tren yang meningkat. Dengan demikian jumlah uang yang dipegang masyarakat semakin meningkat dari tahun 2005 sampai 2017. Peningkatan jumlah uang yang beredar di tangan masyarakat akan meningkatkan daya konsumsi masyarakat baik terhadap produk dalam negeri maupun produk luar negeri, meningkatnya konsumsi akan menyebabkan transaksi yang berlebihan maka itu akan menyebabkan perubahan nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US (Muchlas, 2015).

5. Hubungan Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Kurs (rupiah)

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, ekspor akan menaik. Dengan kata lain, apabila nilai kurs dollar menguat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana semua data terkait variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari beberapa situs seperti Bank Indonesia (BI rate), dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005-2017. Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data time series.

Definisi Operasional

1. Kurs, atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*) merupakan variabel dependen (Y) adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lain. Dalam penelitian digunakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Diukur dalam satuan rupiah (IDR/USD). Data diambil dari perkembangan indeks nilai tukar IDR/USD.
2. Inflasi, merupakan variabel X1 dengan pengambilan data tahun 2000-2017 melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dengan ukuran persen. Pada variabel X1 ini dijelaskan dengan berpacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muchlas, 2015. Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang kebutuhan umum yang terjadi secara terus-menerus. Inflasi diukur dalam satuan persen (%). Data diambil dari perubahan Indeks Harga Konsumen di Indonesia.
3. Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan variabel X2 jumlah uang yang beredar adalah uang dalam arti sempit yang terjadi dari uang kartal dan uang giral yang dipegang oleh masyarakat. Data jumlah uang yang beredar yang digunakan diukur dalam satuan rupiah.
4. Ekspor merupakan variabel X3, ekspor adalah transaksi keluaranya barang/jasa yang dilakukan suatu negara yang dikirim ke negeri lain untuk di perdagangkan
5. Impor merupakan variabel X4, impor adalah transaksi masuknya barang/jasa yang dilakukan suatu negara dengan negara lain.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis yang digunakan ialah regresi berganda (*multiple regressions*), dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun persamaan dari beberapa variabel yang digunakan dalam studi maka dapat dibuat suatu model studi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

di mana:

Y	= variabel Kurs rupiah terhadap dolar
β_0	= konstanta
$\beta_1 X_1, X_2, X_3, X_4$	= koefisien variabel 1,2,3, X1 merupakan Inflasi, X2 merupakan JUB, X3 merupakan Ekspor, X4 merupakan Impor

1. Uji MWD (Metode Mackinnon, White, dan Davidson)

Tujuannya ialah untuk mencari model yang terbaik apakah linear atau non linear.

2. Uji Kualitas Data Asumsi Klasik (OLS)

1. **Uji Normalitas** . pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.
2. **Uji Autokorelasi**. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi.
3. **Uji Heteroskedastisitas**. Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.
4. **Uji Multikolinieritas**. Pengujian Multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel-variabel bebas dalam model.

3. Analisis Regresi Error Correction Models (ECM)

Analisis dengan pendekatan Regresi Linear Berganda dan pendekatan model *Error Correction models* (ECM), pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Eviews. Langkah-langkah untuk uji ECM adalah sebagai berikut:

1. **Uji Unit Root** atau *Unit Roots Test*. Gujarati (2013) memformulasikan bentuk pengujian stasioneritas dengan Unit Root Test yang diuraikan dengan model Augmented Dickey-Fuller (ADF).

2. **Uji kointegrasi**, digunakan untuk memecahkan masalah data time series yang non-stasioner. Sebagai dasar pendekatan kointegrasi adalah bahwa sejumlah data time series yang menyimpang dari rata-ratanya dalam jangka pendek, akan bergerak bersama-sama menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang
3. **Uji ECM Jangka Panjang**, digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen.
4. **Uji ECM Jangka Pendek**, digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)

Pada uji ini menggunakan asumsi sebagai berikut:

H_0 : model linier lebih baik

H_1 : model log linier lebih baik

Untuk mengetahui apakah pengujian ini menerima H_0 atau menerima H_1 dapat dilihat pada tabel di regresi dibawah ini:

Tabel 1
Regresi MWD linier

Dependent Variable: KURS
Method: Least Squares
Date: 03/26/18 Time: 14:05
Sample: 2000 2017
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9886.529	1537.702	6.429420	0.0000
INFLASI	83.33935	74.68488	1.115880	0.2863
JUB	5.672686	1.244972	4.556477	0.0007
EKSPOR	-0.053224	0.028059	-1.896859	0.0822
IMPOR	0.029334	0.025401	1.154862	0.2706
Z1	-3643.153	8073.419	-0.451253	0.6599

R-squared	0.809114	Mean dependent var	10487.11
Adjusted R-squared	0.729578	S.D. dependent var	1791.582
S.E. of regression	931.6611	Akaike info criterion	16.77302
Sum squared resid	10415910	Schwarz criterion	17.06981
Log likelihood	-144.9572	Hannan-Quinn criter.	16.81394
F-statistic	10.17292	Durbin-Watson stat	1.579887
Prob(F-statistic)	0.000543		

Tabel 2**Output Regresi MWD Log Linier**

Dependent Variable: LOG(KURS)
Method: Least Squares
Date: 03/26/18 Time: 14:05
Sample: 2000 2017
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.44241	1.713258	7.846110	0.0000
LOG(INFLASI)	0.079238	0.055120	1.437552	0.1761
LOG(JUB)	0.354032	0.108582	3.260506	0.0068
LOG(EKSPOR)	-1.031378	0.384768	-2.680516	0.0200
LOG(IMPOR)	0.480552	0.285220	1.684846	0.1178
Z2	-7.92E-05	8.26E-05	-0.959506	0.3562

R-squared	0.778910	Mean dependent var	9.244963
Adjusted R-squared	0.686790	S.D. dependent var	0.162957
S.E. of regression	0.091199	Akaike info criterion	-1.690344
Sum squared resid	0.099807	Schwarz criterion	-1.393553
Log likelihood	21.21309	Hannan-Quinn criter.	-1.649420
F-statistic	8.455324	Durbin-Watson stat	1.488683
Prob(F-statistic)	0.001250		

Sumber: Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil kedua output diatas dapat kita lihat melalui uji t statistik pada Z1 adalah -0.451253 dan Z2 adalah -0.959506. langkah pengujian sebagai berikut:

- Signifikan ketika H0 ditolak
- Tidak signifikan ketika H0 diterima

$$\text{Rumus} = n - k$$

$$= 18 - 5$$

$$\text{Df} = 13$$

Hasil dari tabel t dengan menggunakan tingkatan alfa sebesar 10% dari -0451253 (Z1) adalah -1771 artinya tidak signifikan dan menerima H0 dan hasil tabel t dari -0959506 (Z2) adalah -1771 artinya tidak signifikan dan menerima H0.

Kesimpulannya adalah untuk penelitian ini menggunakan linier (regresi biasa) dan tidak menggunakan log.

2. Metode Error Correction model (ECM)

1. Uji Stasioner (Uji Akar Unit atau Uji Unit Root test)

Tabel 3

Uji Akar Unit atau Uji *Unit Root Test* Pada Tingkat *1st Difference*

Uji Stasioneritas Tingkat <i>1st difference</i>						
Variabel	ADF t- Statistik	Probabilitas	Nilai kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
kurs	-3.864674	0.0111	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
Inflasi	-6.063481	0.0002	-3.959148	-3.081002	-2.681330	Stasioner
JUB	-3.628130	0.0175	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
Ekspor	-3.320158	0.0313	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
Impor	-3.802009	0.0125	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan dependen telah stasioner pada tingkat 1st difference, maka Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah stasioner pada derajat integrasi yang sama. Implikasi yang penting dari uji stasioneritas adalah uji kointegrasi dapat dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang antar variabel.

2. Uji Kointegrasi

Tabel 4

Estimasi Stasioneritas Residual Model

Uji Stasioneritas Residual						
Variabel	ADF t- Statistik	Probabilitas	Nilai kritis ADF			Keterangan
			1%	5%	10%	
ECT	-4.288167	0.0067	-4.057910	-3.119910	-2.701103	Stasioner

Diketahui bahwa nilai ADF lebih tinggi daripada nilai kritis Mackinnon dan didukung dengan signifikannya probabilitas ADF di semua $\alpha:10\%$ yang ditunjukkan pada Tabel 4. Hal ini menunjukkan adanya kointegrasi diantara variabel-variabel dalam pengamatan dan dinyatakan pula ECT (residual) stasioner. Dengan demikian variabel ECT dapat digunakan dalam model jangka pendek ECM. Hasil tersebut secara keseluruhan juga dapat dikatakan bahwa terdapat adanya hubungan jangka panjang antar variabel dalam pengamatan.

3. Uji ECM Jangka Pendek

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Kurs adalah variabel Jumlah Uang Beredar (JUB). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistik variabel JUB yang lebih besar daripada nilai t-tabel pada tingkat $\alpha:10\%$ (1.771), yaitu sebesar $|-2.023583|$. Signifikannya variabel tersebut juga didukung oleh signifikannya nilai probabilitas t-statistik yang nilainya lebih kecil dari $\alpha:10\%$. Sedangkan untuk variabel lainnya dalam model tidak mempengaruhi variabel nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistik variabel yang lebih kecil daripada nilai t-tabelnya dan nilai probabilitas t-statistik yang lebih besar daripada $\alpha:10\%$.

Tabel 6
Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-statistik	probabilitas
C	-25716.23	-1.737745	0.1329
D(INFLASI)	14.87858	0.150596	0.8852

D(JUB)	-16.56816	-2.023583	0.0895
D(EKSPOR)	0.063496	1.246050	0.2592
D(IMPOR)	3.273056	1.697406	0.1405
INFLASI(-1)	-98.43338	-0.657109	0.5355
JUB(-1)	-0.628169	-0.306582	0.7695
EKSPOR(-1)	0.066980	1.095951	0.3151
IMPOR(-1)	-0.036935	-0.713112	0.5026
ECT	-3.305996	-1.704264	0.1392
Adjusted R-Squared	-0.016209		
Prob. F Statistik	0.534068		

Sumber: eviews 9, data diolah

Koefisien variabel inflasi yang bernilai positif sebesar 14.87 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan kurs sebesar 1%, maka variabilitas inflasi akan mengalami kenaikan sebesar 14.87%. Sedangkan jumlah uang beredar (JUB) memiliki koefisien yang bernilai negatif sebesar 16.56 yang menunjukkan apabila nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabilitas jumlah uang beredar juga akan mengalami penurunan sebesar 16.56%, kemudian variabel ekspor memiliki koefisien positif sebesar 0.06 artinya jika terjadi kenaikan kurs sebesar 1% maka variabel ekspor akan mengalami kenaikan sebesar 0.06%, dan untuk variabel impor memiliki nilai koefisien positif sebesar 3.27 yang artinya ketika nilai kurs naik sebesar 1% maka variabel impor akan mengalami kenaikan sebesar 3.27%. Selain itu, secara umum variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistik yang lebih besar daripada $\alpha:10\%$ ($0.534068 > 0.10$). Dapat pula disimpulkan model ECM dalam jangka pendek ini dapat dikatakan tidak valid karena nilai koefisien ECT yang negatif dan lebih dari satu artinya ada ketidakseimbangan untuk jangka panjang

4. Uji ECM Jangka Panjang

Tabel 7

Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	9838.739	0.0000
INFLASI	81.56683	0.2794
JUB	5.537838	0.0004
EKSPOR	-0.052104	0.0765
IMPOR	0.029293	0.2552

Sumber: eviews 9, data diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.7 untuk estimasi jangka panjang ini memberitahu bahwa variabel yang signifikan adalah variabel JUB dan ekspor dimana terlihat pada probabilitas yang kurang dari α :10%, namun untuk ekspor berpengaruh negatif dan signifikan, serta JUB berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US dalam jangka panjang.

Interpretasi dari hasil estimasi jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:

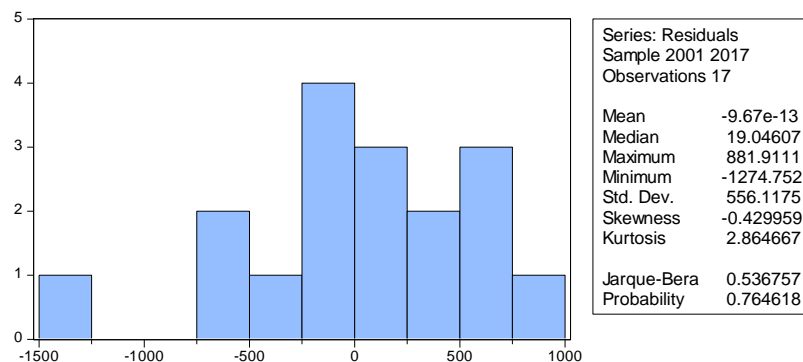
1. Pengaruh variabel inflasi terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai tidak signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 81.56683 dan nilai probabilitas 0.2794 maka tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
2. Pengaruh variabel JUB terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 5.537838 dan nilai probabilitas 0.0004 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel JUB

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.

3. Pengaruh variabel ekspor terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat negatif dengan koefisien sebesar -0.052104 dan nilai probabilitas 0.0765 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
4. Pengaruh variabel impor terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat negatif dengan koefisien sebesar 0.029293 dan nilai probabilitas 0.2552 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel impor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.

3. Uji Regresi Ordinary Least Square (OLS)

1. Uji Normalitas



Gambar 1

Uji Normalitas

Sumber: Olah data Eviews 9

Pada gambar 4.1, dapat dilihat nilai jarque bera sebesar 0.536757 dengan p value sebesar 0,764618 dimana $> \alpha:10\%$ maka, berarti residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode *Breusch-Godfrey*, Berikut hasilnya pengujiannya:

Tabel 8

Hasil Regresi Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.098873	Prob. F(2,11)	0.7432
Obs*R-squared	0.646759	Prob. Chi-Square(2)	0.6233

Sumber: Olah data Eviews 9

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil bahwa prob. Chi Square (2) dengan *lags to include* sebesar 2 didapat angkat prob. Chi Square (2) 0.6233 atau $> \alpha = 10\%$ artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 9

Hasil Regresi Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.024946	Prob. F(9,7)	0.4987
Obs*R-squared	9.665419	Prob. Chi-Square(9)	0.3782
Scaled explained SS	1.527884	Prob. Chi-Square(9)	0.9969

Sumber: Olah data Eviews 9

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa Obs*R-square 9.665419 dan Prob. Chi Square (4) sebesar 0.3782 dan $> \alpha: 10\%$, artinya tidak ada heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil regresi uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 10

Hasil Uji Multikolinieritas

	INFLASI	JUB	EKSPOR	IMPOR
C	-75468.94	-746.9577	-33.56465	28.39720
INFLASI	5221.653	38.10164	0.611532	-0.581466
JUB	38.10164	1.371177	0.009329	-0.014521
EKSPOR	0.611532	0.009329	0.000733	-0.000639
IMPOR	-0.581466	-0.014521	-0.000639	0.000606

Sumber: Olah data Eviews 9

Pada tabel 4.11 hasil uji multikolinieritas memperlihatkan terdapat masalah dari asumsi klasik multikolinieritas yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi dalam matrik korelasi yang lebih dari < 0.80 (Widarjono, 2007).

4. Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat diketahui hubungan dinamis antara Makroekonomi dan nilai kurs rupiah terhadap dollar US baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Variabel Makroekonomi dalam penelitian ini terdiri dari inflasi, jumlah uang beredar, ekspor dan impor. Dari tabel 4.6 dapat dilihat, hasil estimasi jangka pendek dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$D(KURS) = 2178.89333709 + 17.8470147866 * D(INFLASI) - 2.88421909933 * D(JUB) - 0.00252094207538 * D(EKSPOR) + 0.016448652889 * D(IMPOR) - 135.748703226 * INFLASI(-1) - 1.36046451864 * JUB(-1) - 0.0242127413555 * EKSPOR(-1) + 0.0290095286171 * IMPOR(-1) + 9875.32792477 * ECT$$

1. Koefisien variabel inflasi yang bernilai positif sebesar 14.87 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan kurs sebesar 1%, maka variabilitas inflasi akan mengalami kenaikan sebesar 14.87%.
2. Sedangkan jumlah uang beredar (JUB) memiliki koefisien yang bernilai negatif sebesar 16.56 yang menunjukkan apabila nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabilitas jumlah uang beredar juga akan mengalami penurunan sebesar 16.56%.
3. Variabel ekspor memiliki koefisien positif sebesar 0.06 artinya jika terjadi kenaikan kurs sebesar 1% maka variabel ekspor akan mengalami kenaikan sebesar 0.06%.
4. Variabel impor memiliki nilai koefisien positif sebesar 3.27 yang artinya ketika nilai kurs naik sebesar 1% maka variabel impor akan mengalami kenaikan sebesar 3.27%.

Dalam jangka pendek, signifikansi diperoleh dari variabel jumlah uang beredar namun jumlah uang beredar ini bernilai negatif. Sedangkan untuk inflasi, ekspor dan impor bernilai positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US. Selain itu, Nilai ECT dari model ini bernilai negatif yang menunjukkan terjadinya ketidakseimbangan dalam jangka panjang antara

makroekonomi dan variabel nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar. Dalam jangka pendek dapat disimpulkan bahwa nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar dipengaruhi oleh jumlah uang beredar (JUB). Hal ini menunjukkan masih ada faktor lain selain makroekonomi yang dapat mempengaruhi nilai kurs rupiah terhadap dollar di Indonesia.

Dari tabel 4.7 dapat dilihat, hasil estimasi jangka panjang dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{KURS} = 9838.73874554 + 81.5668323342 * \text{INFLASI} + 5.53783849793 * \text{JUB} - 0.0521036566269 * \text{EKSPOR} + 0.0292933160736 * \text{IMPOR}$$

- a. Pengaruh variabel inflasi terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai tidak signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 81.56683 dan nilai probabilitas 0.2794 maka tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
- b. Pengaruh variabel JUB terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat positif dengan koefisien sebesar 5.537838 dan nilai probabilitas 0.0004 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel JUB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
- c. Pengaruh variabel ekspor terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat negatif dengan koefisien sebesar -0.052104 dan nilai probabilitas 0.0765 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.
- d. Pengaruh variabel impor terhadap nilai kurs dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik dan bersifat negatif dengan koefisien sebesar 0.029293 dan nilai probabilitas 0.2552 maka signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa

dalam jangka panjang variabel impor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.

Dalam jangka panjang nilai kurs rupiah terhadap dollar US signifikansi pada variabel JUB dan Ekspor. Namun pada variabel ekspor bernilai negatif. Sedangkan untuk variabel lainnya seperti inflasi dan impor tidak signifikan namun bernilai positif terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar US.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan pengaruh serta alasan pada masing-masing variabel independen (inflasi, jub, ekspor, impor) terhadap variabel dependen (nilai kurs rupiah terhadap dollar US)

Hasil dalam penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek dan panjang variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai kurs rupiah, ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.8852 pada jangka pendek atau $> \alpha:10\%$ dan probabilitas sebesar 0.2794 atau $> \alpha:10\%$ pada jangka pendek ini disebabkan karena inflasi pada penelitian ini selalu mengalami fluktuasi dan menyebabkan variabel inflasi tidak signifikan terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US, karena pada tahun 2000 mengalami fluktuasi. Dan puncaknya pada tahun 2005 yang pada saat itu terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Pada saat itu harga barang-barang menjadi naik yang menyebabkan orang-orang mengurangi perilaku belanja dalam negeri serta menyebabkan nilai tukar kurs rupiah mengalami depresiasi yang menyebabkan harga barang-barang turun. Dan pada penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dilakukan Triyono (2008) dan teori yang telah diuraikan diatas bahwa inflasi memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar.

Variabel JUB memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US dalam jangka pendek, ini dibuktikan karena probabilitas t statistik pada JUB sebesar 0.0895 atau $> \alpha:10\%$, namun pada JUB memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah pada jangka panjang, ditunjukkan bahwa nilai probabilitas t statistik sebesar

0.0004 atau $< \alpha:10\%$. Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh pada jangka panjang dan pendek dikarenakan Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan Koefisien Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh positif terhadap pergerakan kurs di Indonesia. Dengan begitu secara fungsional dapat dikatakan bahwa apabila Jumlah uang beredar meningkat maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai kurs di Indonesia, dengan kata lain korelasi antara Jumlah uang beredar dengan kurs berbanding lurus, ketika nilai tukar kurs rupiah naik maka jumlah uang beredar juga naik dan juga penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto dan Ma'aruf (2014) bahwa JUB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US.

Pada penelitian ini, variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah pada jangka pendek, ini dibuktikan dengan nilai prob t-statistik sebesar 0.2592 atau $> \alpha:10\%$. Ekspor berpengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah pada jangka panjang, dibuktikan dengan prob. T-statistik sebesar 0.0765 atau $\alpha:10\%$. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul et al (2017) yang mengatakan bahwa Pergerakan nilai tukar juga diakibatkan oleh ekspor dan Impor antara kedua Negara yang melakukan perdagangan. Ekspor yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah atas dolar Amerika Serikat berlawanan arah berarti bahwa shock yang terjadi pada ekspor akan direspon negative oleh nilai tukar. Dimana ekspor yang semakin tinggi akan mengakibatkan nilai tukar semakin menurun yaitu terapresiasi. Penyebab mengapa variabel ekspor memiliki pengaruh signifikan dalam jangka panjang karena jika ekspor semakin meningkat akan berdampak kepada kenaikan nilai tukar kurs rupiah atau dengan kata lain rupiah semakin terdepresiasi terhadap dollar US. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan sebelumnya bahwa ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai kurs rupiah

terhadap dollar US, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien ekspor sebesar -0.052104 dan tingkat probabilitas sebesar 0.0765 atau $< \alpha:10\%$.

Hasil penelitian pada variabel impor menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah dalam jangka panjang maupun jangka pendek, ini dibuktikan bahwa probabilitas t-statistik sebesar 0.1405 dan 0.2552 atau $> \alpha:10\%$. Impor tidak memiliki pengaruh apapun terhadap jangka panjang dan pendek dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan yang signifikan dari tahun 2000-2017. Penelitian ini juga membuktikan hipotesis yang dilakukan oleh Triyono (2008) yang mengatakan bahwa impor memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien impor sebesar 0.029293 dan tingkat probabilitas sebesar 0.2552 atau $> \alpha:10\%$.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) dalam jangka panjang dan pendek .
- JUB tidak berpengaruh terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar (US) dalam jangka pendek, namun JUB berpengaruh terhadap kurs rupiah dalam jangka panjang.
- Ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar dalam jangka pendek, namun ekspor memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US dalam jangka panjang
- Impor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar (US) dalam jangka panjang dan jangka pendek

Secara keseluruhan, variabel independen lebih banyak memiliki pengaruh terhadap nilai kurs rupiah terhadap dollar dalam jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Pihak pemerintah hendaknya dapat menjaga keseimbangan di pasar uang dalam negeri dengan memperhatikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US. Keseimbangan di pasar uang dalam negeri berpotensi menyebabkan depresiasi menyebabkan terjadinya pelarian modal atau aset ke luar negeri yang selanjutnya dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar mata uang domestik (Rupiah).

1. Pada penelitian berikutnya, perlu dilakukan penelitian kemungkinan terjadinya hubungan kausalitas pada nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar US dengan penelitian menggunakan variabel-variabel seperti PDB riil, JUB m2, suku bunga dan lain-lain. Hal ini dikarenakan dalam jangka panjang, variasi perubahan di antara variabel-variabel penelitian akan dapat mengubah arah hubungan kausalitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanto dan Ma'aruf. (2014). *Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar*. Fakultas Ekonomi. Jurnal Studi Pembangunan Vol 15. N. 2. Maret 2014. Hal 127-134.

Banknews. (2011). *Jumlah Uang Beredar*. www.banknews.com. 24 April 2011, 07:20.

F. Anwary, A. Amiruddin. (2011). *Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Menggunakan Fuzzy Time Series*. Skripsi. Program Studi Teknik Informatika Jurusan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Diponegoro. Semarang.

Ginting. (2013). *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*. Bidang Ekonomi. Pusat Pengkajian. Pengolahan Data dan Informasi (P3DI). <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/04/08/-1396957338.pdf>.

Muchlas dan Alamsyah. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)*. Fakultas Ekonomi STIE Malang. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 9. N. 1 Februari 2015. Hal 76-86.

Sulastrri. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Periode 2004q.1-2013q.3*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Tambora. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Di Indonesia, 1991.Q1-2004.Q4*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Atma Jaya Jogjakarta.

Thobarry, Achmad Ath. (2009). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Skripsi. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.

Triyono. (2008). *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 9. N. 2 Desember 2008. Hal 156-167.

Zainuri dan viphindartin. (2017). *Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap NilaiTukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 4. N.1. Hal 97-103.